

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 820 - 834

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Nurus Sakinah⁽¹⁾, Ni Putu Eka Widiastuti⁽²⁾, Rahmasari Fahria⁽³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

⁽¹⁾nurus.sakinah@upnvj.ac.id, ⁽²⁾putueka@upnvj.ac.id, ⁽³⁾rahmasarifahria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *corporate social responsibility*, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diproksikan menggunakan *Book Tax Differences* (BTD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dalam penelitian ini memperoleh bahwa (1) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (2) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (3) *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, dikarenakan apabila semakin banyak perusahaan sampel terpilih diaudit oleh KAP *The Big Four* maka akan semakin rendahnya penghindaran pajak yang terjadi..

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, Agresivitas Pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity, corporate social responsibility, and corporate governance on tax aggressiveness. In this study tax avoidance is proxied using Book Tax Differences (BTD). The sample used in this study were 64 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2018. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis with a significance level of 5%. The results in this study found that (1) capital intensity had no effect on tax aggressiveness. (2) corporate social responsibility had no effect on tax aggressiveness. (3) corporate governance has a significant negative effect on tax aggressiveness, because if more and more sample companies are audited by KAP the Big Four, the lower the tax avoidance that will occur.

Keywords: *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Pajak sebagai sebagian sektor dalam pendapatan utama negara dari macam sektor yang ada. Pendapatan pajak penting dibebereapanegara yang digunakan untuk berbagai macam hal. Salah satu sumber penerimaan pajak dari berdasarkan Pajak Penghasilan (PPh). PPh adalah pajak yang ditetapkan bagi Wajib Pajak yang memiliki tambahan kemampuan hemata yang diterima atau diperoleh yang dari berdasarkan pada dalam negeri atau luar negeri. Dalam belanja negara penerimaan daari pajak cukup penting. Sebagian besar pembiayaan belanja Indonesia dibiayai dari penerimaan pajak.

Disisi perusahaan, pajak merupakan porto atau yang beban akan mengunangi laba perusahaan. Itu hal mengakitbatkan sebagian perusahaan berusaha mencari cara buat

mengurangi biaya pajaknya menggunakan melakukan perencanaan pajak juga pengaturan terhadap pajak yang wajib dibayar. Agresivitas pajak perusahaan yaitu cita-cita perusahaan buat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan baik secara legal maupu ilegal.

Menurut Direktur Eksekutif Center For Indonesia Taxation Analysis (CITA) Yustinus Prastowo mengatakan terdapat setidaknya bermacam alasan mengapa realisasi perpajakan belum bisa mencapai target, yaitu kondisi perekonomian global yang berdampak kepada harga komoditas, pelemahan ekonomi juga berdampak pada sektor perdagangan, banyaknya insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, data dan informasi yang belum optimal dimanfaatkan, dan juga pengaruh politik tahunan (Rully R. Ramli, 2019). Swingly & Sukartha (2015) menyebutkan bahwa banyak kendala dalam upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kegiatan penghindaran pajak. Dharma & Ardiana (2016) menyebutkan bahwa para pemegang saham atau *stakeholders* ingin timbal balik lebih dari perusahaan atas investasinya, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Timothy (2010) dapat di lihat bahwa agresivitas pajak dalam dua cara, secara legal melalui *tax avoidance* dan ilegal melalui *tax sheltering* (pengurangan pajak). Cara tersebut diyakini dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Kasus penghindaran Pajak yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah penghindaraan pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Manufacturing Indonesia yang melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing*. Diindikasikan PT Toyota melakukan *transfer pricing* dengan cara mengalihkan keuntungannya dan melakukan penjualan menggunakan *transfer price* pada luar prinsip kewajiban & kelaziman bisnis pada perusahaan afiliasinya yaang berada pada Singapura. Hal tersebut dikarenakan pajak di Singapura lebih rendah yaitu hanya sebesar 17%, sementara tarif pajak di Indonesias sebesar 25% (Kompasiana, 2017). Dari kasus tersebut akan menimbulkan adanya *agency conflict* antara pihak PT Toyota dengan para *stakeholder* karena ketidak terbukaanya dan akan menimbulkan adanya citra buruk di masyarakat. Dan seharusnya PT Toyota tidak melakukan hal tersebut dan membayar pajak sesuai keuntungan yang didapat di Indonesia dan sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya adalah *Capital Intensity* (Novitasari et al., 2016; Mustika et al., 2016; Nugraha, 2015). Penelitian yang dilakukan sang Lestari et al. (2019) mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, kejadian tersebut menerangkan bahwa perusahaan menggunakan *capital intensity* yang tinggi bisa memperendah keagresivitasan pajak. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Wiguna & Jati (2017) menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini tidak menemukan adanya efek jumlah aset permanen yang besar terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Yang mempengaruhi penghindaran pajak selain itu adalah *Corporate social responsibility* (Septiani, 2017; Anita et al., 2015; Ratmono & Sagala, 2016). Peneliti yang dilakukan oleh Lanis & Richardsson(2012) menunjukkan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakintinggi tingkat menyebabkan akan menunjukkan makin tinggi adanya indikasi tindakan agresivitas pajak, hal ini berdampak pada tingginya beban CSR, sehingga akan laba sebelum pajak berkurang, sehiingga pajaak yang akan dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Makhfudloh et al. (2018) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berefek signifikan pada perencanaan agresivitas pajak, hal iini dapat terjadi dikarenakan belum yakin informasi CSR yang diungkapin dalam laporan sama dengan kondisi yang sebetulnya.

Selainn *Corporate Social Responsibility* juga mempengaruhi oleh perusahaan agresivitas pajak yang dilakukan adalah *Corporate Governance* (Suprimarini & Suprasto,

2017; Setyawan et al., 2019; Sandy & Lukviarman, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* melalui proksi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan apabila semakin banyak perusahaan sampel terpilih diaudit oleh KAP *The Big Four* maka akan semakin rendahnya penghindaran pajak yang terjadi. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* melalui proksi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung menghiraukan aspek kualitas audit dan menganggap perencanaan pajak merupakan kegiatan yang legal selama tidak melanggar peraturan perundang-undangan.

Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda terkait dengan pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali atas hal-hal tersebut di atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agency Theory atau teori keagenan ini diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menurutnya teori ini menyatakan adanya interaksi antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) menggunakan pihak yang mendapat wewenang (*agent*). Hubungan yang terjadi antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) ini diklaim dengan *Agency Relationship*, sedangkan konflik yang mungkin terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) diklaim sebagai *Agency Problem*.

Masri & Martani (2014) berpendapat bahwa tindakan agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak dipengaruhi oleh *agency problem*. Nugraha (2015) berpendapat bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* ini dapat mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menganut *self assessment system* membuat perusahaan memiliki wewenang untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajaknya. Dengan adanya penggunaan sistem ini dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak agar laba sebelum pajak menjadi rendah sehingga beban pajak yang akan ditanggung dan dibayarkan oleh perusahaan menjadi rendah. Tindakan agresivitas pajak yang mungkin saja dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara memanfaatkan beban-beban yang dapat dijadikan sebagai pengurang laba sebelum pajak. Di sisi lain *principal* tidak menginginkan *agent* melakukan tindakan agresivitas pajak karena dapat menciptakan citra buruk bagi perusahaan di mata masyarakat. Nilai tambah bagi para *stakeholders* akan meningkat apabila mekanisme *Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat terlaksana dengan baik Rengganis & Dwija Putri (2018). Berdasarkan teori agensi ini dapat dikatakan bahwa tata kelola suatu perusahaan harus diawasi serta dikendalikan guna memberikan keyakinan bahwa tata kelola perusahaan sudah dijalankan dengan mengacu pada kepatuhan dan ketentuan yang berlaku.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi penting bagi perusahaan atau organisasi karena menjelaskan adanya perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan Anita et al., 2015. Perusahaan yang peduli dengan keberlangsungan hidupnya akan memperhatikan citranya. Hal ini menunjukkan bahwa agar tanggungjawab yang dilakukan dapat berjalan dengan selaras maka perusahaan dalam menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai

dan norma yang berlaku. Teori legitimasi menyatakan bahwa apabila masyarakat di sekitar organisasi tersebut merasa bahwa organisasi itu bisa beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat maka suatu organisasi dapat bertahan lama.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif Hlaing (2012) dalam Fionasari et al. (2017). Lanis & Richardson (2012) menyebutkan bahwa agresivitas pajak merupakan keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak secara legal, ilegal, atau keduanya. Terdapat perbedaan perspektif antara pemerintah dengan perusahaan terhadap pajak Ratmono & Sagala (2016). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi pemerintah. Sedangkan, pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi pendapatan perusahaan. Menurut Mustika et al. (2016) semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresiv. Agresivitas pajak merupakan aktivitas atau tindakan yang dirancang untuk mengecilkan dan meminimalkan tingkat pendapatan kena pajak perusahaan lewat tindakan perencanaan pajaknya (*tax planning*). *Tax Planning* merupakan langkah perusahaan untuk meminimalkan beban pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun dengan cara yang tergolong ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) Margaret et al. (2009). Dalam penelitian ini memfokuskan pada agresivitas yang tergolong legal.

Menurut Fahriani & Priyadi (2016) tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan *marginal benefit* dan *marginal cost* bagi perusahaan. Marginal benefit yang mungkin saja didapatkan oleh perusahaan dari tindakan agresivitas pajak ini adalah adanya penghematan pajak (*tax saving*) yang signifikan bagi perusahaan, sehingga porsi yang dapat dinikmati oleh pemilik akan menjadi lebih besar dan juga manajer bisa mendapatkan kompensasi yang tinggi baik secara langsung ataupun tidak langsung atas kinerjanya yang menghasilkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Selain itu, manajer juga mendapatkan keuntungan pribadi dengan menyusun laporan keuangan yang agresif atau yang dikenal dengan *rent extraction*.

Capital Intensity

Capital Intensity atau intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang diakitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Mustika et al., (2016) menyebutkan bahwa *Capital Intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan dalam aktivitas operasi dan pendanaan aktiva rela mengeluarkan dana untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Fajar Adisamartha & Noviari (2015) menyebutkan bahwa jika kepemilikan aset tetap suatu perusahaan cenderung tinggi maka akan menimbulkan beban depresiasi aset yang besar juga, sehingga laba perusahaan akan lebih kecil akibat beban depresiasi aset tetap yang tinggi. Dengan besarnya jumlah aset tetap yang ada di perusahaan akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak pula.

Corporate Social Responsibility (CSR)

World Bank mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap bekerjanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat dan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk dunia usaha dan juga untuk pembangunan. Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan

sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para stakeholders dan juga sebagai langkah dalam menjaga reputasi perusahaan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara. Sehingga bagi perusahaan program CSR dan segala pengkomunikasian aktivitas dianggap sebagai sesuatu yang penting.

Hadi (2011, hal. 59) mengutip dari Crowther David membagi prinsip-prinsip tanggungjawab sosial (*social Responsibility*) menjadi tiga bagian, yaitu *Sustainability*, *Accountability*, dan *Transparency*. CSR sebagai sebuah kebijakan manajemen akan selalu terkait dengan konsep etika dan moral dari manajemen perusahaan tersebut. Jika etika dan moral manajemen tersebut tinggi maka pengungkapan dilakukan dengan benar dan akan meningkatkan pelaksanaan CSR di perusahaan. Namun, jika etika dan moral manajemen perusahaan rendah, maka pengungkapan CSR yang dilakukannya hanya sebagai ajang untuk melakukan manipulasi akuntansi berupa penipuan pajak sehingga dapat memberikan keuntungan kepada manajemen perusahaan tersebut Septiani (2017).

Aturan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) di Indonesia menggunakan standar pengukuran keberlanjutan *Global Reporting Initiative* atau yang dikenal dengan GRI G4. GRI mempunyai standar pedoman untuk penyediaan prinsip laporan, standar pengungkapan serta penerapan yang memiliki panduan demi menyusun sustainability report atau bisa disebut dengan laporan keberlanjutan perusahaan apapun jenis lokasinya maupun sektornya. Standar di dalam pedoman keberlanjutan GRI G4 juga memuat kerangka kerja yang relevan terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi agar informasi yang disampaikan kepada investor dan masyarakat menjadi berguna dan dapat dipercaya. Dalam pedoman GRI G4 terdapat 91 item dan beberapa kategori.

Corporate Governance

Perusahaan sebagai organisasi yang sangat berkaitan dengan dan berdampak dengan masyarakat dan juga lingkungan dalam menjalankan aktivitas operasinya tentu saja tidak ingin mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Apabila perusahaan terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak, maka akan dianggap kurang memiliki tanggungjawab sosial dan mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengendalikan tindakan agresivitas pajak adalah dengan melakukan *Corporate Governance*. Dengan adanya aturan struktur *Corporate Governance* akan membantu perusahaan dalam menentukan pembuatan kebijakan termasuk dalam hal kebijakan perpajakan dan dapat mengawasi kegiatan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer perusahaan Rengganis & Dwija Putri, 2018.

Dalam menjalankan mekanisme *corporate governance* yang baik maka harus memahami lima prinsip pokok *Good Corporate Governance* (GCG), menurut Fahriani & Priyadi (2016) yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian), dan *Fairness* (kewajaran).

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Capital Intensity* Darmadi & Zulaikha (2013). Untuk mengurangi pembayaran pajak, perusahaan akan cenderung melakukan perencanaan pajak yaitu dengan *capital intensity*. Perusahaan melakukan perencanaan pajak dalam pembayaran pajaknya dengan melakukan investasi yang besar pada aset tetapnya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan pasti memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar lebih memungkinkan terjadinya tindakan agresivitas pajak dibandingkan dengan

perusahaan yang memiliki aset tetap lebih kecil Mustika et al. (2016).

Darmadi & Zulaikha (2013) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap sendiri memiliki perhitungan dengan cara melakukan perbandingan keseluruhan aset tetap perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya. Penelitian sebelumnya yang dapat mendukung pengaruh antara pengungkapan Capital Intensity dan agresivitas pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019) dan Hidayat & Fitria (2018) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka beban penyusutannya akan semakin tinggi pula, sehingga laba perusahaan menjadi rendah. Jika laba perusahaan rendah maka beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan rendah juga.

H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Selain itu, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi agresivitas adalah *Corporate Social Responsibility* Endang & Agusti (2016). Kinerja perusahaan berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan akan selalu berusaha berinteraksi secara baik dengan masyarakat sekitar dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat di lingkungannya Rengganis & Dwija Putri (2018). Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan hanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya Prasista & Setiawan (2016). Perusahaan dapat dikatakan sukses melakukan legitimasi apabila mampu memenuhi harapan masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan I Dewa Ayu Intan Pradnyadari (2015). Untuk itu, perusahaan yang intensitas kegiatan CSR tinggi akan menginformasikan kegiatan tersebut melalui pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Baiya yang timbul atas kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba sebelum pajak yang nantinya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi rendah juga Endang & Agusti (2016).

Penelitian sebelumnya yang dapat mendukung pengaruh antara pengungkapan CSR dan agresivitas pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasista & Setiawan (2016) dan Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis & Richardson (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka akan menunjukkan semakin tinggi adanya indikasi tindakan agresivitas pajak.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *Corporate Governance* Hanum & Zulaikha (2015). Ketika perusahaan telah menerapkan corporate governance dengan baik maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik dan efisien karena dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap stakeholders. Perusahaan harus memberikan keputusan yang efektif, efisien dan juga tepat dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan tarif pajak. Sesuai teori agensi, konflik yang terjadi antara pengelola dan pemilik perusahaan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya. Disatu sisi, pengelola perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak dengan tujuan ingin meningkatkan kompensasi yang diterima

melalui peningkatan keuntungan. Namun disisi lain biaya yang dikeluarkan juga sangat tinggi sehingga tindakan tersebut merugikan pemilik perusahaan Timothy (2010).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antara pengungkapan *Corporate Governance* dan agresivitas pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015) dan Maharani & Suardana (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Governance* dengan agresivitas pajak melalui proksi kualitas audit, hal ini dikarenakan apabila semakin banyak perusahaan sampel terpilih diaudit oleh KAP *The Big Four* maka akan semakin rendahnya penghindaran pajak yang terjadi.

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit dan laporan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan total populasi sebanyak 177 perusahaan yang terdiri dari sektor *basic industry and chemical, miscellaneous industry, dan consumer goods industry*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 192 sampel yang berasal dari 64 perusahaan manufaktur yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Pengukuran Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan aktivitas atau tindakan yang dirancang untuk mengecilkan dan meminimalkan tingkat pendapatan kena pajak perusahaan lewat tindakan perencanaan pajaknya (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun dengan cara yang tergolong ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) Margaret et al. (2009).

Berikut ini rumus agresivitas pajak untuk BTD menurut Windarti & Sina (2017) :

$$BTB = \frac{(\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak})}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Laba Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Tarif Pajak}}$$

Pengukuran Capital Intensity

Mustika et al. (2016) menyebutkan bahwa *Capital Intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan dalam aktivitas operasi dan pendanaan aktiva rela mengeluarkan dana untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam capital intensity menurut Muzakki (2015) :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para stakeholders dan juga sebagai langkah dalam menjaga reputasi perusahaan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam pengungkapan CSR menurut Rengganis & Dwija Putri, 2018:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah CSR yang diungkapkan perusahaan}}{\text{CSR disclosure menurut GRI G4}}$$

Pengukuran Corporate Governance

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengendalikan tindakan agresivitas pajak adalah dengan melakukan *Corporate Governance*. Dengan adanya aturan struktur *Corporate Governance* akan membantu perusahaan dalam menentukan pembuatan kebijakan termasuk dalam hal kebijakan perpajakan dan dapat mengawasi kegiatan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer perusahaan Mustika et al. (2016).

Menurut Sandy & Lukviarman (2015) kualitas audit dapat diukur dengan data *dummy* apabila perusahaan yang diteliti diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, dan juga *Ernst and Young (E&Y)* akan diberi nilai 2, dan apabila tidak diaudit oleh keepat KAP tersebut diberi nilai 1.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Agresivitas Pajak
- α : Nilai konstanta
- β_1 : Koefisien regresi *Capital Intensity*
- β_2 : Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility*
- β_3 : Koefisien regresi *Corporate Governance*
- X_{1it} : *Capital Intensity*
- X_{2it} : *Corporate Social Responsibility*
- X_{3it} : *Corporate Governance*
- ε_{it} : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
BTD	192	(0.0078)	0.0421	(-0.4100)	0.0758
CI	192	0.4048	0.1821	0.0312	0.8404
CSR	192	0.0761	0.0350	0.0110	0.2088
CG	192	1.4271	0.4959	1.0000	2.0000

Berdasarkan tabel 5 diatas variabel agresivitas yang diukur menggunakan *BTD* mempunyai nilai minimum sebesar -0.4100 yang artinya laba akuntansi pada perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan laba fiskal. Nilai maksimum sebesar 0.0758 yang artinya perusahaan tersebut memiliki laba akuntansi yang lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal. Nilai rata-rata *BTD* secara keseluruhan adalah -0.0078 yang berarti dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki laba fiskal yang lebih besar atau bisa juga perusahaan mengalami kerugian perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini rata-rata tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Nilai standar deviasi

BTD sebesar 0.0421>0 yang artinya data BTD bervariasi atau tidak sama dan mengalami penyimpangan sebesar 0.0421 dari nilai rata-rata sebesar -0.0078.

Berdasarkan tabel 5 di atas variabel *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.0312 yang artinya bahwa perusahaan tersebut cukup rendah dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap dimana pada tahun tersebut aset tetapnya hanya sekitar 3,12% dari total aset. Nilai maksimum sebesar 0.8404 yang artinya bahwa perusahaan cukup tinggi dalam menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap dimana pada tahun tersebut aset tetapnya sekitar 84,04% dari total aset, dimana perusahaan yang memiliki nilai minimum dan maksimum merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sehingga memerlukan aset tetap yang cukup banyak. Nilai rata-rata *Capital Intensity* secara keseluruhan adalah 0.4048 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dana yang tersedia di dalam perusahaan digunakan untuk pengadaan atau pembelian aset tetap dengan rata-rata 40,48%. Nilai standar deviasi *capital intensity* sebesar 0.1821>0 yang artinya data *capital intensity* bervariasi atau tidak sama dan mengalami penyimpangan sebesar 0.1821 dari nilai rata-rata sebesar 0.4048.

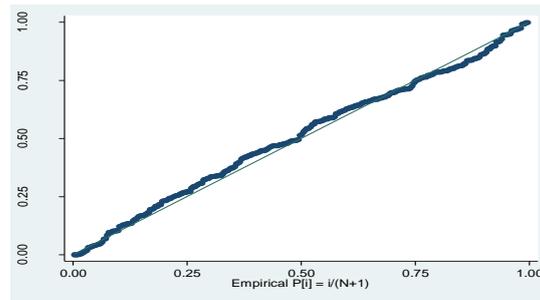
Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0110 yang artinya bahwa perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 1 pengungkapan. Nilai maksimum sebesar 0.2088 yang artinya bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan 19 pengungkapan. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan adalah 0.0761, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata hanya mengungkapkan 7 pengungkapan dalam laporan tahunannya. Nilai standar deviasi *corporate social responsibility* sebesar 0.0350>0 yang artinya data *corporate social responsibility* bervariasi atau tidak sama dan mengalami penyimpangan sebesar 0.0350 dari nilai rata-rata sebesar 0.0761.

Variabel *Corporate Governance* yang diukur menggunakan kualitas audit. Berdasarkan tabel 5 di atas variabel CG mempunyai nilai minimum 1 yang terdapat pada 41 perusahaan pada tahun 2016, 36 perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa audit eksternal dari KAP *The Big Four*. Nilai maksimum sebesar 2 yang terdapat pada 24 perusahaan pada tahun 2016, 28 perusahaan pada tahun 2017, dan 27 perusahaan pada tahun 2018, yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa audit eksternal dari KAP *The Big Four*. Nilai rata-rata *Corporate Governance* secara keseluruhan adalah 1.4271, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang mengalami perubahan penggunaan jasa auditor dari menggunakan jasa KAP *The Big Four* beralih menggunakan jasa bukan KAP *The Big Four*, begitu pun sebaliknya. Nilai standar deviasi *corporate governance* sebesar 0.4959>0 yang artinya data *corporate governance* bervariasi atau tidak sama dan mengalami penyimpangan sebesar 0.4959 dari nilai rata-rata sebesar 1.4271.

Uji Normalitas

Tabel 2. Normalitas

Variable	Skewness	Kurtosis
BTD_w	-0.4161	3.4398
CI	0.1069	2.2410
CSR	1.1341	4.4196
CG	0.2948	1.0869



Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas diperoleh informasi bahwa semua variabel menghasilkan data yang berdistribusi normal, karena nilai Skewness kurang dari 3 dan nilai Kurtosis kurang dari 10 dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan juga tidak ada data yang menyimpang jauh dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Multikolinieritas

Pairwise Colleration				
	BTD	CI	CSR	CG
BTD	1.0000			
CI	-0.0823	1.0000		
CSR	0.0323	0.1552*	1.0000	
CG	-0.2068*	0.1172	0.0378	1.0000

Variabel	VIF	1/VIF
CI	1.04	0.9634
CG	1.03	0.9755
CSR	1.01	0.9859

Penelitian ini menggunakan tiga pengujian multikolinieritas yaitu *Pairwise*, *Tolerance Level* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Tabel *Pairwise Colleration* menunjukkan hasil adanya korelasi terhadap angka-angka yang diberi tanda bintang. Diketahui diantaranya ada hubungan antara CG dengan BTD ($-0.2068 < 0.05$), hubungan antara CSR dengan CI ($0.1552 > 0.05$).

Sedangkan untuk pengujian yang menggunakan pengujian VIF dan *Tolerance Level* yang dikatakan bahwa apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk *Tolerance Level* dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika $1/VIF$ kurang dari 1.00. Dalam penelitian ini seluruh variabel telah memenuhi kriteria sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

$$\begin{aligned} \text{Wald chi2 (3)} &= 5.33 \\ \text{Prob > chi2} &= 0.1493 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji di atas didapat hasil nilai p value sebesar $0.1493 > 0.05$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, atau dapat disebut juga bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis dan Analisis

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji pemilihan model estimasi yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* atas data panel yang telah dilakukan. karena $\text{prob} > \text{chi2}$ pada uji

hausman melebihi 0.05, maka *Random Effect Model* (REM) adalah model estimasi terbaik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Berikut merupakan model-model estimasi terbaik yaitu:

Tabel 4 Regresi Data Panel

BTD n = 192	Coef.	Z	P> z	Signifikansi	Hipotesis
Cons.	0.0189	1.29	0.198		
CI	-0.0122	-0.59	0.552	Tidak signifikan	H1 ditolak
CSR	0.0140	0.14	0.890	Tidak signifikan	H2 ditolak
CG	-0.0160	**	-2.15	0.031	Signifikan H3 diterima

Catatan:

** signifikan pada 5%

Sumber : Data diolah (2020)

Uji F dan R²

Tabel 5. Uji F dan R²

F hitung	Prof > F	$\alpha = 0.05$	Hasil	R-square
5.33	0.0001	0.05	Simultan	0,0472

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa pada nilai Prob>F yaitu 0.0001 yang berarti nilai Prob>F<0.05 artinya bahwa variabel *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel di atas, hasil *R-squared* menunjukkan angka 0.0472 atau setara dengan 4,72%, maka dapat diketahui bahwa variabel *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Governance* dapat menjelaskan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 4,72%, sedangkan persentase sisanya 95,28% dapat dijelaskan dengan variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujiannya adalah dengan melihat besaran t-hitung dan probabilitas. Jika t-hitung lebih besar dari nilai probabilitasnya, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya. Dan jika t-hitung lebih dari +/- 1.96 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai t-hitung yaitu (-0.59<1.96), variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t-hitung yaitu (0.14<1.96), yang artinya bahwa variabel *Capital Intensity* dan variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Sedangkan untuk variabel *Corporate Governance* memiliki nilai t-hitung yaitu (-2.15<-1.96), hal tersebut berarti bahwa variabel *Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan pengukuran BTD. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah aset tetap perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah aset tetap di perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan tabel statistik deskriptif rata-rata *capital intensity* data sampel dalam penelitian ini adalah 0.4048 atau setara 40,48% dimana jumlah tersebut tidak mencapai 50%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Jati (2017) dan Mustika et al. (2016) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh jumlah aset tetap yang besar terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan diakibatkan oleh perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan, yaitu menunjang kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk penyediaan barang dan jasa.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan pengukuran BTD diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah item dalam pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhfudloh et al. (2018) dan Anita et al. (2015) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan agresivitas pajak, hal ini dapat terjadi dikarenakan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perusahaan juga memiliki kesadaran sendiri atas tanggung jawab sosial yang harus dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh CG yang diprosikan menggunakan kualitas audit terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan pengukuran BTD diperoleh hasil bahwa hipotesis 3 diterima atau dengan kata lain variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah koefisien yang negatif.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa *corporate governance* yang diprosikan menggunakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015) yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* melalui proksi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan apabila semakin banyak perusahaan sampel terpilih diaudit oleh KAP *The Big Four* maka akan semakin rendahnya penghindaran pajak yang terjadi. Ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas dan kompeten, maka akan memberikan sedikit celah bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal itu disebabkan oleh ketatnya auditor dalam menganalisis celah yang dilakukan oleh perusahaan atas perencanaan pajak. Perusahaan juga merasa bahwa ketika audit ditangani oleh auditor yang kompeten akan beresiko ketika melakukan perencanaan pajak.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh capital intensity, corporate social responsibility, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan pengujian hipotesis capital intensity, corporate social responsibility, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran-sarannya yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah dengan memperluas populasi penelitian sehingga sampel penelitian yang diperoleh lebih banyak. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan *sustainability report* atau data primer untuk data CSR yang bertujuan untuk menurunkan tingkat subyektivitas data CSR. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan atau menggunakan pengukuran yang digunakan dalam mengukur *corporate governance* atau dapat menggunakan variabel lain untuk mempengaruhi agresivitas pajak seperti *transfer pricing*, dan lain sebagainya. Dan untuk perusahaan agar dapat lebih merinci atau terbuka mengenai data CSR pada laporan tahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., Basri, Y., & -, J. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(2), 1–15.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(4), 1–12.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 529–556.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 584–613.
- Endang, A. R. M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance*. Jurnal Perpajakan (JEJAK). <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi, 13(3), 973–1000.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Sorot, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2015). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara, 13(2), 157–168. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>

- I Dewa Ayu Intan Pradnyadari, A. R. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 4. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*. Journal of Accounting and Public Policy, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(1), 40–52.
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Margaret, M., Lynch, L. J., Rego, S. O., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia*. Accounting Review, 84(2), 467–496.
- Masri, I., & Martani, D. (2014). *Tax avoidance behaviour towards the cost of debt*. International Journal of Trade and Global Markets. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2014.064911>
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 1886–1900.
- Muzakki, M. R. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(3), 445–452.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 1901–1914.
- Nugraha, N. B. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting. <https://doi.org/>. Accessed On March 30, 2017
- Prasista, P., & Setiawan, E. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi, 17(3), 2120–2144.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. . A. (2018). *Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 24, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Sandy, S., & Lukvirman, N. (2015). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.
- Saputra, N., Fajri, N., Rifa, Dandes, & Rahmawati. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia.
- Septiani, S. N. M. dan A. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga.

DIPONEGORO

JOURNAL

OF

ACCOUNTING.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Setyawan, S., Wahyuni, E., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.
- Suprimarini, N., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitaas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.
- Timothy, Y. C. K. (2010). *Effects Of Corporate Governance On Tax Avoidance*. *Hong Kong Baptist University*, 8(April), 8–37. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* , *Preferensi Risiko Eksekutif* , *Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)* , Bali , *Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 418–446.
- Windarti, A., & Sina, I. (2017). *Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan sebagai Upaya Penghindaran Pajak*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1903>